

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan uraian yang telah disusun bab-bab terdahulu. Menurut Jannah *et al.* (2014) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya hanya menyajikan angka-angka atau sekadar persentase, serta hasil yang diperoleh akan digeneralisasi.

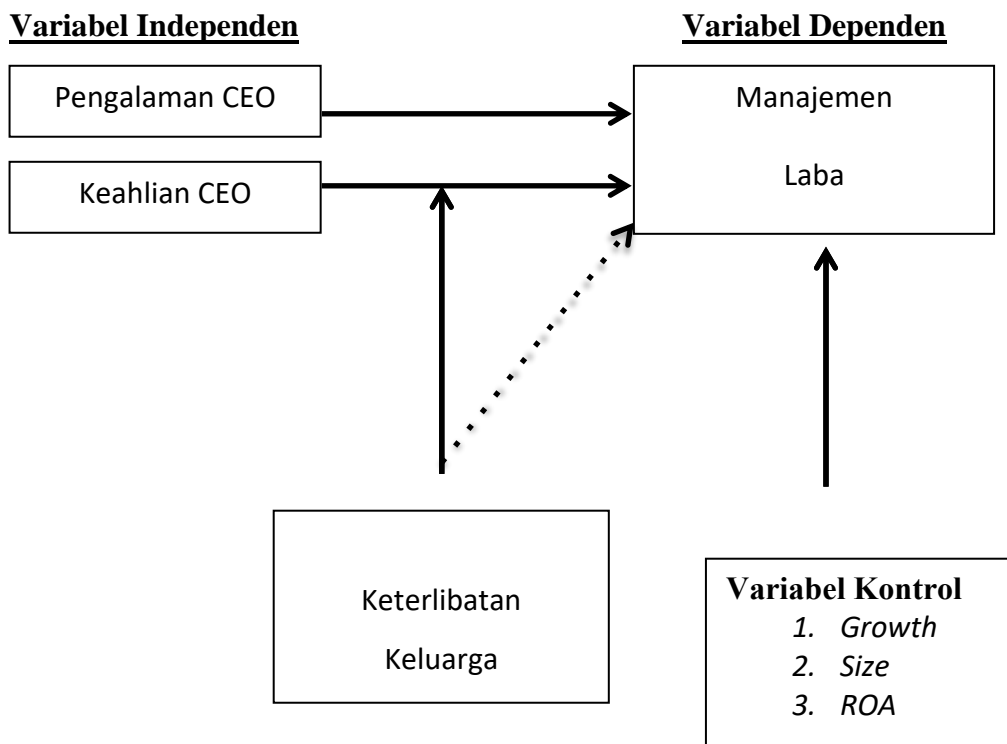
Penelitian ini menguji apakah keahlian dan pengalaman CEO berpengaruh terhadap manajemen laba dengan keterlibatan keluarga sebagai variabel moderasi pada perusahaan keluarga industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.2 Model Empiris

Keberhasilan CEO dalam mengelola perusahaan serta memberikan pelaporan keuangan yang baik dan sesuai merupakan kunci kesuksesan perusahaan. Para investor menilai keberhasilan manajer ini melalui laba yang dihasilkan. Sejalan dengan teori keagenan, dengan adanya pemusatan informasi yang dimiliki CEO dan adanya ketidakselarasan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak prinsipal yang memunculkan masalah keagenan. Masalah ini memicu munculnya tindakan manajemen laba yang dilatarbelakangi oleh tingkah oportunistik CEO. Namun, ketika perusahaan memiliki CEO dengan keahlian dan pengalaman, maka diharapkan tindakan manajemen laba dapat dikurangi. Sejalan dengan teori agensi dan teori eselon atas, bahwa CEO yang memiliki kekuatan informasi mengenai perusahaan diikuti dengan keahlian dan pengalaman yang CEO miliki untuk mengelola bisnis secara baik, manajer cenderung melakukan upaya untuk menjaga reputasi perusahaan dalam jangka panjang di mata publik dibandingkan melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, terdapat keterlibatan keluarga yang berpeluang mempengaruhi manajemen laba adalah adanya keterlibatan keluarga. Keterlibatan keluarga dianggap

memberi perlindungan bagi perusahaan dari dengan menjadi pembatas serta monitor CEO melakukan manajemen laba ataupun tambahan sebagai variabel independen. Dengan adanya manfaat keterlibatan keluarga tersebut, kegiatan CEO untuk tidak melakukan manajemen laba menjadi diperkuat.

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual



3.3 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis yang telah dirumuskan, maka variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat menimbulkan perubahan atau mempengaruhi variabel lain (Anshori & Iswati, 2009). Variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini ialah pengalaman dan keahlian CEO.

3.3.1.1 Keahlian CEO

Keahlian CEO ialah keahlian dengan pengetahuan keuangan dan akuntansi yang dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang unggul karena pertimbangan dan keputusan ahli mereka (Ferramosca dan Allegrini, 2018). Peneliti sebelumnya yaitu Aier *et al* (2005) mengukur keahlian CEO melalui pengalaman kerja sebagai CFO, MBA, dan / atau sertifikasi CPA. Pada penelitian ini, pengukuran berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aier *et al*. Keahlian CEO dalam penelitian ini diukur dari seberapa banyak CEO memiliki pengalaman dari tiga kriteria yaitu pengalaman kerja sebagai CFO, gelar MBA, ataupun CPA dilihat dari laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi mengenai struktur organisasi perusahaan dan khususnya profil CEO.

3.3.1.2 Pengalaman CEO

Pengalaman CEO adalah direktur yang telah memiliki pengalaman profesional di posisi mereka, di industri, dan / atau di perusahaan yang mereka layani (Ferramosca dan Allegrini, 2018). Menurut Bertrand & Schoar (2013), CEO yang memiliki pengalaman dilihat dari umur yang lebih tua dinilai lebih konservatif, serta lebih cenderung mengambil risiko dan lebih percaya diri daripada CEO dengan umur muda, yang sebaliknya khawatir dengan menghindari kesalahan (McClelland & O'Brien, 2011).

Pada penelitian ini identifikasi pengalaman CEO dilakukan dengan cara menganalisa informasi, dimana penulis mengamati usia dari masing-masing CEO perusahaan (Ferramosca dan Allegrini, 2018). Umur CEO dilihat dari laporan tahunan perusahaan yang memuat profil CEO.

$$\text{Pengalaman CEO} = \text{Ln (Usia CEO)}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anshori & Iswati, 2009). Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba didefinisikan sebagai intervensi manajemen dalam penyusunan laporan untuk menaikkan, menurunkan atau menstabilkan laba melalui

kelonggaran metode akuntansi serta pembuatan kebijakan (*discretionary*) yang dapat menunda maupun mempercepat biaya serta pendapatan sehingga dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan (Scott, 2015).

Jones (1991) menyatakan model berbasis akrual merupakan salah satu model yang menggunakan akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba dan penelitian ini menggunakan proksi tersebut. Akrual diskresioner ialah komponen akrual hasil manipulasi manajer dengan memanfaatkan keleluasaan untuk estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Manajemen laba menggunakan *modified Jones* dengan mengasumsikan bahwa seluruh perubahan dalam penjualan kredit periode tersebut merupakan objek manajemen laba. Hal ini muncul dari pemikiran bahwa mengatur laba secara diskresioner atas pengakuan pendapatan pada penjualan kredit lebih mudah.

Untuk mengukur akrual diskresioner, model Jones didefinisikan sebagai sisa regresi total akrual dari perubahan aset tetap dan penjualan, dimana variabel perubahan pendapatan diselaraskan dengan variabel perubahan piutang yang terjadi pada periode tahun bersangkutan (Dechow *et al.*, 1995).

1. Menghitung total akrual meakai pendekatan aliran kas:

$$TAC_{i,t} = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operation$$

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual

$$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} = \beta_0 [1 / A_{t-1}] + \beta_1 [\Delta Rev_{i,t} / TA_{t-1}] + \beta_2 [PPE_{i,t} / A_{t-1}] + e_{i,t}$$

Keterangan:

TAC_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun t

$A_{i,t-1}$ = total aset perusahaan pada tahun t-1

$\Delta Rev_{i,t}$ = pendapatan perusahaan i pada tahun dikurangi pendapatan i-1

$PPE_{i,t}$ = aset tetap perusahaan i pada tahun t

$e_{i,t}$ = *error term* perusahaan i tahun t

3. Menentukan nondiskresionari akrual

$$NDACC_{i,t} = \beta_0 [1 / A_{t-1}] + \beta_1 [(\Delta Rev_{i,t} - \Delta Rec_{i,t-1}) / A_{t-1}] + \beta_2 [PPE_{i,t} / A_{t-1}] + e_{i,t}$$

Keterangan:

$NDACC_{i,t}$	= non dikresionari akrual perusahaan i padatahun t
$TA_{i,t-1}$	= total aset perusahaan i pada tahun t-1
$\Delta Sales_{i,t}$	= pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang usaha tahun t-1
$\Delta TR_{i,t-1}$	= piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang usaha tahun t-1
$PPE_{i,t}$	= aset tetap perusahaan i pada tahun t
$e_{i,t}$	= <i>error term</i> perusahaan i tahun t

Dari persamaan-persamaan tersebut di atas, akrual dikresioner dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut :

$$DACC_{i,t} = (TACC_{i,t} / A_{i,t-1}) - NDACC_{i,t}$$

Keterangan :

$DACC_{i,t}$	= akrual dikresioner perusahaan i pada tahun t
$TACC_{i,t}$	= total accruals perusahaan i pada periode t
$TA_{i,t-1}$	= total aktiva perusahaan i pada periode t-1
$NDACC_{i,t}$	= non dikresioner akrual perusahaan i pada tahun t

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi ialah variabel yang memiliki pengaruh untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Keterlibatan keluarga adalah variabel moderasi yang didefinisikan sebagai setidaknya satu perwakilan atau anggota keluarga berpartisipasi dalam manajemen atau tata kelola perusahaan (López-Delgado & Diéguez -Soto, 2015). Pada penelitian ini mengidentifikasi keterlibatan keluarga melalui pengamatan dan melihat komposisi dewan direksi di dalam perusahaan dengan melihat seberapa banyak jumlah direksi yang merupakan anggota keluarga (Santos et al., 2013). Pada penelitian Jaggi *et al.* (2009) juga serupa yaitu keterlibatan keluarga dapat dilihat ketika ada satu atau lebih anggota keluarga berada dalam perusahaan khususnya pada bagian dewan direksi.

$$\text{Keterlibatan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah anggota keluarga di direksi}}{\text{Total Direksi}}$$

Pada penelitian ini variabel moderasi yaitu keterlibatan keluarga ditambah penelitiannya dengan memposisikan sebagai variabel independen juga dengan tujuan memberikan hasil tambahan untuk pelengkap kesimpulan keterlibatan keluarga. Adapun untuk pengukurannya sesuai tetap sama dengan keterlibatan keluarga saat menjadi variabel moderasi. Berikut kriteria penilaian regresi keterlibatan keluarga :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Regresi Keterlibatan Keluarga

No.	Koefisien Regresi Moderasi	Koefisien Regresi Variabel Independen	Kesimpulan
1.	Signifikan	Signifikan	Quasi Moderasi
2.	Tidak Signifikan	Signifikan	Independen
3.	Signifikan	Tidak Signifikan	Moderasi
4.	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Homologizer

Menurut tabel 3.1, dapat dilihat beberapa keadaan yang dapat dihasilkan dari pengujian keterlibatan keluarga (KK). Pertama, apabila KK sebagai variabel moderasi maupun variabel independen dinyatakan signifikan maka variabel berhasil menjadi quasi moderasi. Kedua, apabila KK sebagai variabel moderasi tidak signifikan namun KK sebagai independen dinyatakan signifikan maka KK hanya berhasil menjadi variabel independen. Ketiga, saat KK memberikan hasil yang signifikan pada saat dilakukan uji variabel moderasi namun tidak signifikan saat menjadi variabel independen maka berhasil menjadi pemoderasi saja. Terakhir, apabila KK tidak signifikan saat menjadi variabel moderasi maupun independen, maka dinyatakan sebagai variabel homologizer.

3.3.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dibuat konstan atau yang dikendalikan sehingga pengaruh antara variabel independen terhadap dependen yang diteliti tidak dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti (Anshori & Iswati,

2009). Pada penelitian ini, variabel kontrol yang dipakai adalah *growth*, *size* dan ROA.

3.3.4.1 *Growth*

.Pertumbuhan aset dapat menggambarkan risiko yang bersumber pada keputusan manajemen dalam strategi *growth* yang dilakukan oleh perusahaan (Osman *et al*,2013). Berikut perhitungan untuk *growth* :

$$Growth = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset(t-1)}}{\text{t-1}}$$

3.3.4.2 *Size*

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar kecilnya perusahaan dengan mengetahui total aset perusahaan yang disajikan di dalam laporan keuangan pada akhir tahun (Puasanti, 2013). Bertambahnya kekayaan perusahaan, maka kewajiban atas keterbukaan informasi perusahaan lebih dibutuhkan dari pada perusahaan yang lebih kecil. Menurut Samisi dan Ardiana (2013) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

3.3.4.3 *Return On Asset*

Rasio ini menaksir kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (Mamduh M Hanafi & Abdul Halim, 2009). Berikut adalah perhitungan *Return On Asset* :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini ialah data kuantitatif berupa angka yang dapat diolah oleh pengguna data dengan rumus matematis atau metode statistik. Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi daftar perusahaan terdaftar yang merupakan industri manufaktur dan perusahaan keluarga di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 sampai dengan 2018.

Pada penelitian ini pengumpulan data bersumber dari studi kepustakaan

dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari literatur atau karya ilmiah baik berupa buku, jurnal yang terpublikasi yang terpercaya untuk dipergunakan dalam memahami permasalahan yang ada dan mendapatkan alternatif pemecahan masalah. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data yang diperlukan dalam penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan industri manufaktur dan perusahaan keluarga yang telah terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2014 sampai dengan 2018. Data dikumpulkan melalui unduh laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda. Kegunaan uji linier berganda yaitu mengukur seberapa kuat pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas kepada satu variabel terikat.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan beberapa data seperti nilai maksimal dan minimal, standar deviasi, nilai rata-rata, sehingga statistik deskriptif bermanfaat untuk memberikan penjelasan umum terkait variabel yang terpilih dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai untuk mengurangi bias data dari uji linier berganda. Model regresi dinilai baik jika bebas dari berbagai bias seperti kesalahan dalam intepretasi data. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini ialah uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi didalamnya variabel pengganggu memiliki distribusi wajar atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan non-parametik dengan metode *Kolmogrov-smirnov* (K-S). Jika (asypm.Sig) lebih besar 0,05

maka H_0 dapat diterima yang berarti residual data telah terdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang 0,05 maka H_0 tidak diterima yang berarti residual data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari Uji Multikolinieritas yaitu memeriksa apakah model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan korelasi. Nilai dari *tolerance* ataupun nilai *variance inflator factor* (VIF) dapat dipakai untuk menemukan masalah multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10 maka tidak terjadi kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu memeriksa apakah dalam model regresi tersebut terdapat ketidakselarasan variabel dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika variabel tersebut tetap maka dapat dikatakan data tersebut homokedastisitas, begitu juga sebaliknya jika variabel tersebut berbeda, maka data tersebut dapat dikatakan heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel bebas jika memiliki nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka gejala heteroskedastisitas terdapat pada model regresi yang dibangun dan jika nilai signifikannya lebih besar 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.6.2 Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda (*multiple regression*) menjadi wadah analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan jika model ini dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependen yaitu manajemen laba terhadap beberapa variabel independen yaitu keahlian CEO dan pengalaman CEO.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows release 24.0*. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu menyelesaikan

regresi linier berganda dan kedua dengan regresi moderasi. Berikut, tahapan yang dilakukan dalam analisis data untuk pembuktian hipotesis:

1. Melakukan perhitungan masing-masing variabel penelitian untuk masing-masing perusahaan sampel selama periode penelitian.
2. Menganalisis regresi linier berganda dan regresi moderasi dengan menggunakan data hasil perhitungan dengan persamaan:

Model regresi yang dipakai dalam uji hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Model 1 : Linier berganda

$$ML = \alpha + \beta_1 KCEO + \beta_2 PCEO + \beta_3 Growth + \beta_4 Size + \beta_5 ROA + e$$

Keterangan:

α : *Intercept*

$\beta_1 \dots \dots \dots \beta_n$: Koefisien arah regresi

ML: *Discretionary accruals*

e : *Residual Error*

Model 2 : Moderasi

$$ML = \alpha + \beta_6 KCEO + \beta_7 PCEO + \beta_8 KCEO \times KK + \beta_9 PCEO \times KK + \beta_{10} Growth + \beta_{11} Size + \beta_{12} ROA + e$$

Keterangan:

α : *Intercept*

$\beta_1 \dots \beta_n$: Koefisien arah regresi

ML : *Discretionary accruals*

e : *Residual Error*

Model 3 : KK sebagai variabel independen

$$ML = \alpha + \beta_{13}KCEO + \beta_{14}PCEO + \beta_{15}KK + \beta_{16}Growth + \beta_{17}Size + \beta_{18}ROA + e$$

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji statistik regresi linier berganda digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Uji koefisien determinasi (nilai *adjusted R²*) serta uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.4 Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R²* berguna untuk mengetahui seberapa jauh model dapat memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R²* memiliki rentan nilai yang berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai *adjusted R²* mendekati 0 maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin rendah dan sebaliknya jika nilai *adjusted R²* mendekati 1 dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi.

3.6.5 Uji t Statistik

Uji t berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada uji t pengaruh parsial setiap variabel independen dapat dilihat melalui perbandingan taraf signifikansi hitung yang diperoleh dari model regresi dengan nilai taraf kesalahan (α). Jika nilai signifikan hitung $>$ nilai taraf kesalahan (α), maka variabel independen dapat dikatakan secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Jika nilai signifikan hitung $<$ nilai taraf kesalahan (α), maka variabel independen dapat dikatakan secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Taraf kesalahan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu 5%.